

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini, masyarakat dibimbing untuk dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini. Untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada, masyarakatpun dibimbing untuk dapat berperan aktif dengan perkembangan-perkembangan yang mulai berubah dari zaman ke zaman. Saat ini sudah banyak perkembangan yang terjadi, diantaranya yaitu perkembangan teknologi, informasi, bahkan sampai dengan pendidikan. Dengan perkembangan teknologi, maka dapat berdampak pula pada perkembangan lainnya yaitu berdampak pula pada perkembangan informasi dan juga pendidikan.

Adanya perkembangan teknologi yang berdampak pada perkembangan informasi, maka dari itu masyarakat harus dapat cermat dalam memilih dan menanggapi berbagai informasi yang didapatkan. Informasi yang didapatkan baik melalui internet, media sosial, bahkan dari mulut ke mulut, masyarakat harus dapat cermat dan mengetahui terlebih dahulu kebenaran akan informasi-informasi yang diduplikasinya. Dengan menyaring suatu informasi dengan benar, maka masyarakat akan terhindar dari informasi-informasi yang tidak akurat bahkan terhindar pula dari informasi-informasi yang palsu.

Perkembangan teknologi pun berdampak pada perkembangan pendidikan. Salah satunya pada satuan pendidikan, saat ini pendidik maupun tenaga pendidik harus dapat menunjang literasi masyarakat sekolah terutama bagi para siswa. Dengan adanya pendidikan di sekolah, maka siswa akan mendapatkan pendidikan yang akan menambah ilmu pengetahuannya, baik pada ilmu sosial, agama, dan ilmu alam maupun lingkup ilmu lainnya. Dengan adanya upaya pendidikan, maka dapat membantu siswa untuk dapat belajar sepanjang hayat atau yang sering kita dengar sebagai (*lifelong learning*). Sesuai yang tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003:

Pada Bab III Pasal 4 (3) bahwa “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dan pada Bab IV pasal 5 (5) juga disebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Adanya pendidikan sepanjang hayat tersebut, maka siswa tersebut juga harus dapat meningkatkan literasinya. Literasi yang dimaksud disini yaitu, bagaimana siswa dapat terbiasa membaca dan menulis dengan baik, dan siswa pun di tuntut agar dapat mengetahui informasi atau peristiwa yang sedang terjadi saat ini agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan zaman. Karena dengan mengikuti perkembangan teknologi yang sedang terjadi, siswa mampu belajar melalui bahan-bahan ajar disekolah yang didapatkan dari guru maupun fasilitas sekolah lainnya, dan siswa juga dapat belajar melalui media lainnya, salah satunya siswa dapat belajar melalui internet.

Siswa tidak hanya dituntut untuk dapat belajar sendiri, tetapi siswa pun harus dapat didukung oleh pihak-pihak yang berada disekitarnya, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga sekolah. Agar siswa dapat belajar secara maksimal, maka hal dasar yang perlu dilakukan oleh siswa itu sendiri yaitu bagaimana dapat menerapkan kebiasaan atau hal-hal baik yang dapat mendukung pola belajarnya itu sendiri.

Kegiatan literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Dalam deklarasi UNESCO, menyebutkan bahwa:

Literasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Hal itu akan menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat (Dirjen Dikdasmen, 2016: 7).

Dengan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, budi pekerti siswa dapat berpengaruh pada bagaimana siswa tersebut dapat mengidentifikasi sampai mengevaluasi suatu permasalahan, dan juga bagaimana siswa dapat mengkomunikasikan suatu informasi dengan baik.

Vebby Zilfania Nurpaidah, 2017

*Hubungan Kegiatan Resume Dalam Gerakan Literasi Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Korelasional pada Anggota RABANI BANGJI DI SMP Negeri 1 Lembang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang dikemukakan oleh Mashuri (2011, hlm. 62-63) literasi yang berarti melek, atau mampu membaca menjadi senjata yang dahsyat untuk mengubah kondisi, status sosial suatu bangsa. Membaca tidak hanya dipahami memaknai rangkaian huruf, kata, frasa, dan kalimat, namun juga “membaca” dalam arti memaknai rangkaian peristiwa kehidupan multi-dimensi. Maka yang dimaksud membaca disini yaitu bukan hanya siswa dapat membaca dengan baik, tetapi bagaimana siswa dapat mengetahui makna atau maksud dari apa yang telah dibacanya. Dengan adanya literasi di sekolah ini, maka siswa dapat terbantu dalam meningkatkan minat baca.

Pada dasarnya, perpustakaan merupakan pusat dari sumber informasi. Perpustakaan yang sering diartikan sebagai tempat penyimpanan suatu informasi, maka jika masyarakat ingin mendapatkan informasi yang sangat akurat, salah satu tempat yang dapat dikunjungi yaitu perpustakaan. Perpustakaan juga sering diartikan sebagai pusat sumber informasi. Karena koleksi yang terdapat di perpustakaan tidak hanya yang berbentuk cetak, tetapi juga terdapat koleksi dalam bentuk non cetak. Dengan tujuan untuk memudahkan para pengguna perpustakaan, maka perpustakaan sudah banyak yang menyediakan berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh penggunanya kapan saja dan dimana saja. Masyarakat akan mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dengan menyesuaikan dengan kebutuhannya. Terdapat pula macam-macam perpustakaan yaitu diantaranya perpustakaan nasional, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, dan lain sebagainya.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan dari perpustakaan sekolah itu sendiri adalah sebagai sarana penunjang untuk dapat memenuhi kebutuhan bahan ajar guru dan juga tempat dimana siswa mendapatkan ilmu lain selain dari ilmu yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Agar masyarakat sekolah mendapatkan informasi yang didapatkan di perpustakaan sekolah, maka pustakawan pun harus memberikan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan para penggunanya. Tidak hanya pustakawan saja yang harus memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan

penggunanya, tetapi semua pihak yang ada di sekolah harus mampu mendukung semua kebutuhan yang dibutuhkan.

Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lembang merupakan salah satu perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah. Perpustakaan yang ada di SMP Negeri 1 Lembang ini bertujuan untuk dapat menunjang dan memenuhi segala kebutuhan belajar siswa dan seluruh *civitas* akademik sekolah. Tidak hanya digunakan sebagai sarana belajar siswa, tetapi juga perpustakaan sekolah juga dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi bagi siswa yang berkunjung ke perpustakaan, karena perpustakaan SMP Negeri 1 Lembang pun tidak hanya menyediakan jenis koleksi non fiksi saja, tetapi perpustakaan ini pun menyediakan beberapa koleksi fiksi yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa beserta *civitas* akademik sekolah lainnya.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu dengan membuat suatu inovasi yang menghasilkan suatu program yang dapat dilaksanakan di sekolah. Salah satu cara yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 membuat suatu program mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, siswa, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan kembali oleh Pemerintah Jawa Barat, tepatnya oleh Gubernur Jawa Barat dengan membuat Program *West Java Leader's Reading Challenge* (WJLRC). Program WJLRC ini di buat oleh Gubernur Jabar dengan tujuan untuk menantang para pelajar di Jabar untuk membaca dengan jumlah buku sebanyak 24 dalam waktu selama 10 bulan.

Program WJLRC ini juga telah diterapkan di SMP Negeri 1 Lembang melalui anggota WJLRC di SMP tersebut dengan nama komunitas Rajin Baca Sejak Dini Lembang Hiji (RABANI BANGJI). Salah satu program yang telah

dilakukan oleh anggota RABANI BANGJI ini yaitu *me-resume* buku. Dalam waktu satu bulan anggota WJLRC di SMP 1 Lembang harus dapat membaca buku sebanyak 2 buku, setelah di baca maka anggota RABANI BANGJI tersebut harus *me-resume* buku yang telah mereka baca dengan menggunakan beberapa teknik *resume* yaitu diantaranya menggunakan teknik Ishikawa Fishbone, Y-Chart, dan Alasan Isi Hikmah (AIH).

Program WJLRC yang terdapat pada SMP Negeri 1 Lembang ini bertujuan agar dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap minat bacanya, dan dapat sesuai dengan tujuan yang diterapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu agar dapat menumbuhkan juga budi pekerti para siswa melalui program-program yang terdapat pada WJLRC tersebut, salah satunya dengan membaca dan *me-resume* buku.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat mendukung atau adanya keterhubungan dengan kegiatan *resume* adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena dengan mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak hanya untuk dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar, tetapi dengan mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia siswa juga dapat memiliki kemampuan dalam menggunakan menggunakan tata bahasa yang dapat digunakan pada saat berbicara secara formal maupun nonformal, dan juga tata bahasa yang tepat digunakan secara tulisan. Dengan mempelajari bahasa Indonesia juga diharapkan siswa mampu mengenal kebudayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia.

Standar kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm 109) mengenai Buku Standar Isi Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah “kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global”. Dalam kutipan di atas dapat dipahami bahwa dengan mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia

siswa dapat mempunyai kemampuan dalam menguasai pengetahuan tentang budaya yang ada di negara Indonesia, mengetahui dan memahami situasi lokal sampai situasi global.

Berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai Buku Standar Isi Sekolah Menengah Pertama (SMP) (2006, hlm 109), maka dapat dilihat adanya hubungan antara kegiatan *resume* dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena ketika membuat suatu *resume* siswa dituntut harus dapat menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Agar dapat membuat suatu *resume* yang baik dan benar tersebut, maka siswa harus dapat belajar bagaimana cara membuat suatu *resume*. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga, tidak hanya belajar mengenai tata bahasa untuk dapat berkomunikasi ataupun tata bahasa dalam menulis, tetapi terdapat pula manfaat bagi siswa tersebut dalam kehidupan sehari-harinya untuk mempunyai sikap yang baik dalam menanggapi permasalahan yang ada di lingkungannya.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan agar kita dapat mengetahui, memahami, dan melakukan suatu hal yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Dengan belajar juga, kita dapat mengubah pola pikir dan juga tingkah laku kita terhadap suatu hal. Belajar dapat dilakukan pada saat kita baru lahir sampai dengan akhir hayat. Tidak ada batasan untuk seseorang dalam belajar, karena setiap orang memiliki hak untuk dapat belajar sepanjang hayat. Dengan belajar kita mampu menghasilkan nilai atau suatu kemampuan. Untuk mendapatkan suatu pelajaran, kita tidak hanya mendapatkan di lingkungan formal saja, tetapi pada lingkungan nonformal pun kita akan mendapatkan suatu pelajaran.

Hasil belajar merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilakukan setelah seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan hasil belajar, kita mampu mengetahui tingkat kemampuan kita setelah mempelajari suatu pelajaran. Hasil belajar di sekolah dapat ditentukan dari metode penyampaian materi yang diberikan oleh guru terhadap siswanya. Apabila seorang guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, maka hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan metode ceramah guru tidak mempunyai banyak interaksi dengan siswa begitupun sebaliknya, siswa

hanya mendengarkan guru memberikan materi tanpa adanya interaksi terhadap gurunya tersebut.

Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Karena hasil belajar yang baik yaitu hasil belajar yang dapat didukung oleh semua faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar tersebut. Keberhasilan atau pencapaian seseorang dalam belajar dapat dinyatakan baik apabila tujuan dalam belajar itu sendiri dapat dilakukan secara maksimal.

Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti mengenai **“HUBUNGAN KEGIATAN *RESUME* DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (Studi Korelasional pada Anggota RABANI BANGJI di SMP Negeri 1 Lembang)”**. Guna untuk mengetahui hasil hubungan antara kegiatan *resume* dengan hasil belajar siswa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui rumusan masalahnya, rumusan masalah dibagi menjadi dua bagian, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus, berikut adalah rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan kegiatan *resume* dalam gerakan literasi sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”.

Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai kegiatan *resume* anggota RABANI BANGJI di SMP Negeri 1 Lembang?
2. Bagaimana hubungan antara kegiatan *resume* dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini terbagi pula menjadi dua bagian, yaitu tujuan penelitian umum dan tujuan penelitian khusus. Berikut adalah tujuan penelitian umum pada penelitian ini yaitu:

“Mengetahui pengaruh kegiatan *resume* dalam program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Lembang”

Adapun tujuan penelitian khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gambaran mengenai kegiatan *resume* anggota RABANI BANGJI di SMP Negeri 1 Lembang
2. Mengetahui hubungan antara kegiatan *resume* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak, dengan mengacu pada tema penelitian ini yaitu mengenai kegiatan *resume* untuk dapat menumbuhkan minat baca siswa. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat penelitian teoritis dan juga manfaat penelitian praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat penelitian teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk dapat memberikan pengetahuan mengenai kegiatan *resume* dalam program gerakan literasi sekolah untuk dapat menumbuhkan minat baca siswa, sehingga dapat memberikan gambaran bagi para peneliti lainnya yang akan meneliti dengan tema yang sama.



### 1.4.2 Manfaat penelitian praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Lembang  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk dapat membuat kebijakan-kebijakan yang mampu mendukung dan memfasilitasi agar meningkatnya minat baca siswa.
- b. Bagi SMP Negeri 1 Lembang  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah, agar mampu memperhatikan kembali segala kebutuhan yang dapat mendukung segala kebutuhan siswa demi ketercapaiannya dalam hal meningkatkan minat baca siswa, terlebih untuk kegiatan resume buku yang dilakukan oleh
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil dari pada penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti kembali mengenai kegiatan resume dalam program gerakan literasi sekolah.
- d. Bagi penggagas program kegiatan gerakan literasi sekolah.  
Dari hasil penelitian ini, diharapkan penggagas GLS dapat terus meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan inovasi baru untuk dapat meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Lembang.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur dalam penulisan skripsi ini adalah terdiri dari lima Bab. Bab I yakni Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Berikut adalah pemaparan daripada sub-sub Bab tersebut:

- a. Bab I Pendahuluan  
Pada Bab I yakni mengenai Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian yang diangkat dari isu-isu terkini yang mendukung penelitian ini diambil, rumusan masalah penelitian yaitu permasalahan apa yang akan diteliti, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian umum dan juga

tujuan penelitian khusus, tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang akan diteliti, selanjutnya ada pula manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua, yaitu manfaat penelitian dari segi teori dan juga dari segi praktik, dan yang terakhir yaitu terdapat struktur organisasi skripsi yaitu penjelasan daripada kelima bab yang akan dipaparkan mengenai penelitian ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada Bab II ini berisikan tentang kajian pustaka yang berpacu pada variabel-variabel dari tema penelitian ini. Pemaparan kajian pustaka ini dijelaskan secara deskriptif dengan mengacu pada sumber-sumber rujukan yang mendukung.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Data-data yang telah didapatkan pada bab ini, maka akan menjadi acuan bagi bab selanjutnya, yakni bab IV mengenai pembahasan.

d. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai temuan penelitian yakni dari hasil pengolahan dan juga analisis data yang telah dilakukan. Selanjutnya juga akan dipaparkan mengenai pembahasan penelitian yang mengacu pada pertanyaan yang ada di rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab I.

e. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini yakni bab terakhir yang memaparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang memaparkan mengenai penafsiran dan juga pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, memberikan masukan atau rekomendasi yang bermanfaat bagi penelitian, dan juga memberikan simpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.